

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Didalam rancangan penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Suharsimi (2010) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data dilapangan. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi (2006), penelitian eksplanasi adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012) metode kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada sifat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digeneralisasikan. Dengan menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket dan dokumentasi. Populasi yaitu karyawan pada bagian produksi dengan sampel sebanyak 74 responden. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 24. Penelitian Ini dilakukan di UD. Karya Jati Jl. Tirta Buana No. 12 Keplaksari, Peterongan, Jombang . Sedangkan Variabel dalam penelitian Ini adalah Upah Kerja (X1), Semangat kerja (X2) dan Disiplin kerja (X3) sebagai Variabel Independen, Produktivitas Kerja (Y1) sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah UD. Karya Jati yang beralamatkan di Jl. Tirta Buana No.12 Keplaksari, Peterongan, Jombang, Jawa Timur.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal April s.d Juli 2017.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari & kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Menurut Ferdinand (2014), dijelaskan bahwa populasi adalah gabungan dari seluruh element yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang mempunyai karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai semesta penelitian.

Populasi penelitian ini adalah hanya karyawan di bagian produksi yang berjumlah 284 karyawan, agar dalam pengambilan data bisa tepat sasaran. Maka populasi dibatasi hanya untuk karyawan produksi saja, karena dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa produktivitas karyawan produksi mengalami penurunan.

3.3.2 Sampel

Didalam penelitian tidak mungkin peneliti mengamati seluruh anggota populasi, apalagi jika populasinya berjumlah besar. Oleh karena itu peneliti akan meneliti dalam jumlah yang lebih kecil dari populasi itu sebagai sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014).

Karena penelitian ini bersifat kausalitas yang hanya ingin menguji hipotesis, maka tidak semua populasi diamati tetapi cukup mengambil sampel saja. Menurut Suharsimi (2006) mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika subjek besar dapat diambil 10-15% atau 15-25% atau lebih”. Namun dalam penelitian ini, dalam penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin seperti yang dikutip dibukunya (Sugiyono,2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = n \frac{284}{1 + 284.0,1^2}$$
$$= 73,9$$

n = Banyaknya sampel

N= Jumlah populasi

1 = Konstanta

Ne= Prosentase kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan

Berdasarkan rumus slovin dengan batasan kesalahan sampel 10%, bila karyawan produksi UD. Karya Jati adalah 284 karyawan, maka sesuai rumus diatas hasilnya 73,9 , maka sampel yang digunakan adalah 74 orang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *probability sampel* dengan teknik *sample random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Ferdinand. 2014). Karena sampel dari penelitian adalah seluruh karyawan produksi UD. Karya Jati maka semua karywan produksi mempunyai kesempatan yang sama.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel, terdiri dari 3 (tiga) variabel independent, yaitu “Upah Kerja” yang dilambangkan (X_1), ”Semangat Kerja’ yang dilambangkan (X_2) dan “Disiplin Kerja” yang dilambangkan (X_3), serta 1 (satu) variabel dependent, yaitu “Produktivitas Kerja” yang dilambangkan (Y). Secara operasional masing – masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Independent

Variabel independent dalam penelitian ini adalah:

1) Upah Kerja (X_1)

Secara operasional Upah Kerja yang dimaksudkan adalah balas jasa yang dibayarkan secara langsung atas perjanjian yang disepakati bersama.

Selanjutnya untuk memperoleh informasi / data tentang kompensasi penulis menggunakan indikator Menurut kebijakan pengupahan yang dilakukan oleh pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 3 ayat (2), meliputi:

- a. Upah minimum,
- b. Upah kerja lembur,
- c. Upah tidak masuk kerja karena berhalangan,
- d. Upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain diluar pekerjaannya,
- e. Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya,
- f. Bentuk dan cara pembayaran upah dan
- g. Denda dan potongan upah.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat dari enam indikator, yaitu, Upah minimum, Upah kerja lembur, Upah tidak masuk kerja karena berhalangan dan Upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain diluar pekerjaannya.

2) Semangat Kerja (X_2)

Secara operasional sebagaimana yang peneliti lihat di obyek penelitian, Semangat Kerja yang dimaksudkan adalah keinginan dan

kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.

Selanjutnya untuk memperoleh informasi / data tentang semangat kerja, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Blurn (dalam Azwar, 2012) antara lain:

- a. Sedikitnya perilaku yang agresif yang menimbulkan frustrasi:
- b. Individu bekerja dengan suatu perasaan yang menyenangkan:
- c. Menyesuaikan diri dengan teman-teman sekerja :
- d. Keterlibatan ego dalam bekerja

3) Disiplin Kerja (X_3)

Secara operasional Disiplin Kerja yang dimaksudkan adalah sikap kesediaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di organisasi.

Selanjutnya untuk memperoleh informasi / data tentang semangat kerja, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan Hasibuan (2014) antara lain:

- a. Tujuan dan kemampuan
- b. Teladan Pimpinan
- c. Balas Jasa
- d. Keadilan
- e. Waskat

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat dari lima indikator, yaitu, Tujuan dan kemampuan, Teladan Pimpinan, Balas Jasa dan Keadilan.

b. Variabel Dependent

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel dependent adalah Produktivitas Kerja.

Secara operasional sebagaimana yang peneliti lihat di obyek penelitian, Produktivitas Kerja yang dimaksudkan adalah Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan.

Selanjutnya untuk memperoleh informasi / data tentang Produktivitas Kerja, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan Henry Simamora (2004) antara lain:

- a. Kuantitas kerja,
- b. Kualitas kerja, dan
- c. Ketepatan waktu.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penyusunan penelitian ini bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item / Kisi – Kisi Pernyataan
Upah Kerja (X1)	1. Upah minimum	X1.1 Perusahaan memberi upah sesuai UMR
	2. Upah kerja lembur	X1.2 Upah lembur dibayarkan sesuai aturan.
	3. Upah tidak masuk kerja karena berhalangan	X1.3 Karyawan ijin tidak masuk kerja karena berhalangan, tetap mendapatkan upah
	4. Upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain diluar pekerjaannya	X1.4 Upah tetap diberikan ketika karyawan sedang menjalankan tugas perusahaan sekalipun tidak masuk kerja

Semangat Kerja (X2)	1. Sedikitnya perilaku yang agresif yang menimbulkan frustrasi	X2.1 Semua pekerja konsentrasi dan teliti dalam bekerja serta memiliki hasrat untuk maju
	2. Individu bekerja dengan suatu perasaan yang menyenangkan	X2.2 Bangga sebagai karyawan dan puas
	3. Menyesuaikan diri dengan teman-teman sekerja	X2.3 Mendapat perlakuan yang sangat baik dari atasan dan rekan kerja
	4. Keterlibatan ego dalam bekerja	X2.4 Tanggung jawab dengan tugas yang di embannya.
Disiplin Kerja (X3)	1. Tujuan dan Kemampuan	X3.1 Pekerjaan yang dibebankan sesuai dengan kemampuan karyawan
	2. Teladan Pimpinan	X3.2 Pimpinan memberi contoh yang baik pada bawahannya.
	3. Balas Jasa	X3.3 Perusahaan memberikan balas jasa yang sesuai dengan pekerjaan karyawan
	4. Keadilan	X3.4 Pemimpin selalu bersikap adil terhadap semua karyawan.
Produktivitas Kerja (Y)	1. Kuantitas kerja	Y1.1 Pegawai mampu bekerja sesuai dengan target perusahaan.
	2. Kualitas kerja	Y1.2 Pegawai dapat memenuhi standar kerja yang ditentukan perusahaan.
	3. Ketepatan waktu	Y1.3 Waktu pengerjaan tugas lebih cepat dari sebelumnya.

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2017

3.5 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Coba Instrument

Sebelum angket disebar kepada sampel yang sebenarnya, terlebih dahulu angket di uji coba kepada sampel yang bukan mewakili populasi yang diteliti berjumlah 30 responden. Dengan uji coba sampel ini untuk mengetahui kecocokan instrumen yang kita gunakan. Dalam pengujian angket ini dilakukan pada karyawan perusahaan CV. Ikhsan Soes. Hasil dari pengujian ini, akan di analisis dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak *spss versi 24*.

1) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009). Suatu instrument yang kurang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai pearson correlation dan sig. (2-tailed). Jika nilai pearson correlation > nilai pembanding berupa (r-kritis 0,3) maka item tersebut valid, atau jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 berarti item tersebut valid.

Tabel 3.2
Uji validitas

Variabel	Item	Person correlation (R hitung)	R kritis	Sig (2 tailed)	sig Kritis	keterangan
Upah Kerja	X1.1	0,794	0.30	0.00	0,05	valid
	X1.2	0,820	0.30	0.00	0,05	valid
	X1.3	0,740	0.30	0.00	0,05	valid
	X1.4	0,822	0.30	0.00	0,05	valid
Semangat Kerja	X2.1	0,763	0.30	0.00	0,05	valid
	X2.2	0,901	0.30	0.00	0,05	valid
	X2.3	0,540	0.30	0.00	0,05	valid
	X2.4	0,900	0.30	0.00	0,05	valid
Disiplin Kerja	X3.1	0,725	0.30	0.00	0,05	valid
	X3.2	0,811	0.30	0.00	0,05	valid
	X3.3	0,855	0.30	0.00	0,05	valid
	X3.4	0,723	0.30	0.00	0,05	valid
Produktivitas Kerja	Y1.1	0,884	0.30	0.00	0,05	valid
	Y1.2	0,763	0.30	0.00	0,05	valid
	Y1.3	0,779	0.30	0.00	0,05	valid

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2007).

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,60 (Arikunto, 2006), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliable. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan. Butir pertanyaan yang tidak valid dan reliable tidak digunakan dalam penelitian sebenarnya.

Tabel 3.3
Hasil uji Reliabilitas

variabel	Relibility statistics	
	Cronbach's alpha	N of items
Upah Kerja	0,804	4
Semangat Kerja	0,787	4
Disiplin Kerja	0,786	4
Produktivitas Kerja	0,738	3

Sumber data spss di olah

Berdasarkan hasil uji reabilitas di atas, nilai cronbach alfa dari keempat variabel di atas 0,60. Jadi dapat di katakan instrumen tersebut Reliabel.

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2007).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa : angka 5 artinya sangat setuju, angka 4 artinya setuju, angka 3

artinya ragu – ragu / netral, angka 2 artinya tidak setuju, angka 1 artinya sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert.

3.7 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi).
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Santoso dan Tjiptono, 2001).
Data sekunder yang digunakan yaitu dokumentasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009)

Dalam penelitian ini angket disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada responden yaitu karyawan UD. Karya Jati Jombang.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa karyawan UD. Karya Jati Jombang.

3. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung karyawan UD. Karya Jati Jombang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari buku, tulisan ilmiah, dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian.

3.8 Teknis Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan tehnik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik

inferensial. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekwensi, diagram, grafik, mean, modus dan lain-lain. Itulah penjelasan mengenai tehnik analisis data deskriptif.

Dalam statistik deskriptip juga dapa dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisi korelasi, melakukan prediksi dengan analisi regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan dua nilai rata-rata (populasi/sampel).

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor tertendah}}{\text{JumlahKategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sumber : (Sudjana, 2005)

Tabel 4.5

Range	Keterangan
1.0 – 1.8	rendah sekali
>1.80 – 2.60	rendah
>2.60 – 3.40	netral / sedang
>3.40 – 4.20	tinggi
>4.20 – 5.0	sangat tinggi

3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau statistik inferensial atau juga disebut statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan populasi dari data yang diperoleh yang sudah diolah. Jadi data yang diperoleh dan disimpulkan merupakan gambaran sebenarnya dari suatu populasi.

3.8.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bila hubungan antar variabel lebih dari satu hubungan. Menurut Sugiyono, (2007) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Produktivitas karyawan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi upah kerja

b₂ = Koefisien regresi semangat kerja

b₃ = Koefisien regresi disiplin kerja

X₁ = Upah kerja

X₂ = Semangat kerja

X₃ = Disiplin kerja

3.8.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y. Jika X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel

cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora, 2005).

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- (a) Dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Simamora, 2005).

Dengan menggunakan hubungan antar variabel independent. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Yaitu pengujian regresi secara terpisah atau parsial antar masing – masing variabel independen terhadap variabel variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

- a. Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$, maka hipotesis diterima & jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$, maka hipotesis ditolak.

- b. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (upah keraja, semangat kerja dan disiplin kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (produktivitas kerja) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.